

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1. Bidang Kerja

Pada kegiatan kerja profesi ini, bidang yang dilakukan oleh praktikan adalah sebagai divisi *creative* PH. *Creative* merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan dan mengembangkan ide baru dengan menggunakan imajinasinya dan menyatukan dengan hal-hal menarik lainnya (Destiana, 2022). Produksi adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun tim untuk membuat atau menambah nilai suatu barang dengan maksud tujuan tertentu. Dapat diartikan bahwa divisi *creative* pada sebuah PH adalah profesi yang mempunyai tugas untuk membuat konsep, mempersiapkan materi, menjadi *floor director*, *briefing host*, hingga membuat dan memastikan tayangan sesuai dengan susunan acara yang dibuat.

Bidang magang yang dilakukan oleh praktikan berhubungan dengan mata kuliah minor broadcasting yaitu Media Audio Visual, Penulisan Berita TV, dan Strategi Taktik Humas. Pada posisi *creative*, praktikan bertugas untuk membuat ide konten-konten program di WAW Entertainment channel dengan harapan dapat memberikan tayangan yang informatif dan edukatif dan dapat diterima oleh khalayak banyak. Selain fokus pada produksi visual, praktikan juga fokus untuk membuat strategi konten yang berhubungan dengan mata kuliah Strategi Taktik Humas.

Dalam mata kuliah Kerja Profesi, Universitas mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan magang di suatu perusahaan dengan tujuan untuk melihat dan merasakan secara langsung dunia kerja yang sebenarnya. Mata kuliah yang dipilih praktikan pada kerja profesi berkaitan dengan apa yang sudah dipelajari pada dunia perkuliahan. Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan yaitu melakukan proses syuting tayangan program mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Dalam Mata Kuliah Media Audio Visual, konsep yang searah dengan dengan bidang kerja yang dilakukan praktikan yaitu tentang sebuah produksi tayangan program Youtube. Selain itu, pada bagian ini, praktikan juga fokus untuk mengarahkan kameramen dan cahaya pada proses produksi tayangan. Keduanya

berkaitan dengan bidang kerja profesi yang dilakukan praktikan sebagai *creative* di PH WAW Entertainment.

Dampak dari perkembangan teknologi membuat media online terutama Youtube terus berinovasi mengikuti arus penyebaran informasi dan tentunya menuntut para pekerjaannya untuk membuat serta memberikan informasi digital yang dapat diakses dimana aja berupa *audio visual*. Dengan adanya informasi yang diunggah melalui Youtube memudahkan masyarakat untuk mencari dan mengakses informasi terbaru. Ditambah pada saat pandemi kemarin semua orang berinteraksi melalui ponsel atau media sosial dipastikan mempunyai akun Youtube dan ponsel.

Sebuah video media online dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan masing-masing media. Ada beberapa macam media online, diantaranya adalah Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, dan lain-lain. Pada praktik kerja profesi praktikan fokus pada media online Youtube. Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga dapat mengunggah video ke server Youtube dan membaginya ke seluruh dunia (Ramayulis, 2021: 58).

Dalam praktik kerja di WAW Entertainment praktikan bekerja pada divisi *creative*. Pada pengerjaan tugas, praktikan mendapat tugas utama dan tugas tambahan sebagai pelengkap tugas utama. Tugas utama yang dilakukan oleh praktikan adalah melakukan perancangan dari sebuah program tayangan hiburan Youtube mulai dari pra produksi dengan meriset ide, rencana rangkaian acara, konsep, dilanjut dengan produksi yaitu memproduksi dan membuat video secara langsung, sampai proses pasca produksi dengan mencatat bagian penting tayangan dan evaluasi bersama divisi. Selain itu, praktikan mendapat tugas tambahan yang berhubungan dengan media sosial TikTok yaitu setiap minggunya praktikan membuat *content plan* hingga memproduksi plan tersebut.

Disamping membuat itu, praktikan juga menjadi *talent* disebuah tayangan TikTok sebagai tugas tambahan yang dimana praktikan harus beradu akting dengan *talent* lainnya. Program-program hiburan yang disajikan oleh WAW Entertainment berbeda-beda disetiap platformnya, pada Youtube terdapat dua program yaitu, Be Love dan The Couple, pada TikTok terdapat satu program yaitu

WAW Drama, dan Instagram sebagai media jembatan informasi dari ketiga media tersebut.

3.1.1. Pekerjaan Utama

A. Creative

Divisi *creative* media merupakan bagian terpenting pada suatu perusahaan media atau dapat disebut sebagai pondasi keberhasilan sebuah produk karena ide-ide yang dihasilkan mulai dari meriset audiens dan ide, perencanaan ide, tahap produksi, lalu diakhiri dengan tahap evaluasi. Seseorang divisi *creative* dituntut untuk menghasilkan ide-ide sesuai dengan target untuk menarik perhatian para audiens. Biasanya ide-ide menarik adalah hal yang dekat dengan sehari – hari dan mudah diingat. Terdapat beberapa hal-hal yang harus diperhatikan seorang divisi *creative* sebelum memproduksi sebuah produk, yaitu:

3.1.2. Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap awal yang dilakukan dalam persiapan pembuatan suatu program ataupun produk. Pada tahap ini, divisi *creative* mempunyai tugas untuk mempersiapkan kebutuhan seluruhnya mulai dari ide program, naskah, biaya, *wardrobe*, dan lain-lain. Kebutuhan program harus dipikirkan secara rinci dan matang pada tahap ini agar program yang sedang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang ditargetkan. Pada bagian pra produksi ada beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu, meriset ide, membuat susunan acara, membuat naskah, membuat teks prompter, *wardrobe*, dan briefing *host*.

1. Meriset Ide

Meriset Ide merupakan kegiatan mencari referensi konsep produk yang hampir sama atau serupa dengan program yang sedang dilaksanakan. Pada tahap ini praktikan dituntut untuk mencari ide yang menarik dan dekat dengan masyarakat ataupun sedang viral sehingga masyarakat ada keinginan untuk mencari tahu tentang program ini. Dengan adanya referensi menjadikan acuan kepada praktikan agar mendapatkan inspirasi ide dan memodifikasi dari program yang diriset. Tujuan dari adanya riset materi adalah untuk mendapatkan hal baru, memecahkan masalah yang ada, dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Populix, 2022).

2. **Membuat Susunan Acara**

Susunan acara merupakan rangkaian acara yang dibuat berdasarkan program yang ada ataupun riset dengan secara runtut dan detail untuk suatu program. Dalam susunan acara terdapat hal-hal yang harus diperhatikan yaitu waktu, durasi, kegiatan, dan salah satu orang sebagai penanggung jawab nantinya. Dengan adanya susunan acara ini bertujuan agar saat produksi nantinya dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur dengan alur yang sudah direncanakan. Pada tahap ini praktikan bertugas untuk membuat susunan acara yang detail dengan memperhatikan waktu, durasi tayang, kegiatan didalamnya, dan momen-momen yang terdapat didalamnya dengan mengacu pada program sebelumnya.

3. **Membuat Naskah**

Naskah atau *script* adalah tulisan yang dibuat untuk menggambarkan suatu rangkaian acara program. Membuat naskah *host* hal yang harus dilakukan untuk membantu pembawa acara atau *host* agar dapat menyampaikan rangkaian program dengan acuan naskah yang sudah dibuat oleh divisi *creative*. Dengan adanya naskah bertujuan membantu *host* agar terhindar dari kesalahan dalam pembawaan rangkaian acara program. Selain itu, adanya naskah ini juga memudahkan *host* untuk memahami alur jalannya rangkaian acara tanpa melihat detail secara keseluruhan rundown yang ada serta diharapkan *host* tersebut dapat melakukan improvisasi pada momen-momen tertentu.

4. **Membuat Teks Prompter**

Prompter merupakan perangkat elektronik yang mempunyai fungsi untuk menampilkan teks berjalan yang nantinya akan dibacakan oleh *host* dan sehingga kesannya seorang *host* tidak terlihat membaca teks yang ditampilkan pada prompter (Novrianto, 2022). Dengan adanya prompter *host* dapat beracuan dengan teks ataupun poin-poin yang sudah dijelaskan oleh divisi *creative*. Pada tahap ini, praktikan membuat teks prompter atau yang biasa disebut sebagai matador pada saat produksi dengan format yang sudah ditentukan sebagai matador.

5. Wardrobe

Wardrobe merupakan seseorang yang bertugas untuk mencari ide tentang kostum dan kebutuhan lainnya untuk dipakai dan digunakan *host* atau *talent* saat syuting produksi nanti. *Wardrobe* yang biasa didengar adalah sebuah benda yang dikenakan seseorang tetapi pada media Youtube maksud *wardrobe* diartikan sebagai benda pelengkap kostum yang mendukung proses syuting. Dalam tahap ini, praktikan juga mengurus *wardrobe* yang akan dikenakan dan digunakan *host* serta *talent* pada proses syuting.

6. Briefing Host dan Talent

Briefing merupakan kegiatan yang dilakukan penanggung jawab *creative* untuk mengarahkan *host* atau *talent* yang akan terlibat didalam persyutingan. Oleh sebab itu, *briefing* dilakukan dan diberikan untuk mempermudah *host* dalam membawakan suatu acara program. Tujuan adanya *briefing* tentunya agar program yang dijalankan sesuai dengan planning yang sudah direncanakan (Janitra, 2021). *Host* adalah seseorang yang membawakan suatu program acara dan bertugas sebagai jembatan jalannya acara dari awal sampai akhir. *Talent* merupakan seseorang yang diundang untuk menjadi bintang tamu pada sebuah acara dan akan dipandu oleh *host*. Pada bagian ini, runtutan acara ataupun durasi akan dijelaskan oleh divisi *creative*. Pada tahap ini, praktikan melakukan pengarahan kepada *host* dan *talent* sebelum acara program dimulai.

3.1.3. Produksi

Produksi merupakan proses pengambilan gambar dan suara dari sebuah materi yang disusun untuk menghasilkan sebuah tayangan menarik. Tahap produksi dilaksanakan berdasarkan kesiapan materi dan studio shooting. Produksi termasuk kedalam proses pencapaian sebuah tim apabila pada proses tersebut dapat menghasilkan tayangan dan menarik dan informatif (Janitra, 2021). Dalam pelaksanaan produksi di PH WAW Entertainment berbentuk rekaman video yang nantinya akan ditayangkan sesuai jadwalnya pada platform Youtube. Pada proses ini terdapat beberapa tahapan selama produksi dilaksanakan, diantaranya:

1. Floor Director

Floor Director merupakan seseorang yang mengatur atau mengarahkan selama acara berlangsung dan biasa disebut sebagai PD. Seorang Floor Director bertugas untuk melakukan arahan kepada semua yang ada di studio mulai dari *host*, *talent*, cameramen, dan audiens. Seorang Floor Direction harus mengetahui semua alur perencanaan yang ada dikarenakan saat dilapangan semua kebutuhan akan dihandle oleh Floor Director.

2. Operator Teleprompter

Teleprompter merupakan perangkat elektronik yang mempunyai fungsi sebagai display teks berjalan yang nantinya akan dibaca oleh *host* atau *talent* sehingga kesannya seseorang yang berbicara tidak melihat teks yang ada didepannya (Novrianto, 2022). Pada bagian ini tentunya harus ada seseorang dibalik layar yang mengoperasikan teleprompter agar dapat berjalan dengan baik. Bidang kerja ini, praktikan bekerja sebagai operator teleprompter pada produksi lapangan sesuai dengan teks ataupun rundown yang sudah disiapkan.

3.1.4. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua proses produksi selesai. Proses pasca produksi terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu, *capturing*, *editing video*, *editing sound*, dan *final editing*. Kegiatan pasca produksi hanya dapat dilakukan untuk tayangan program yang melalui perekaman dan melalui tahap *editing*. Berbeda dengan tayangan secara langsung, pada tayangan langsung tidak melalui proses ini namun hanya melakukan tahap evaluasi (Fachruddin, 2021). Pada bagian ini ada beberapa tahapan yang dilalui oleh divisi *creative*, diantaranya:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir tahapan yang tujuannya untuk mengukur dan menilai seberapa suksesnya suatu program. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas kerja suatu tim dalam pengerjaan produk. Disamping itu, tujuan utama dari evaluasi adalah melihat kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tayangan, apabila tidak sesuai maka divisi *creative* akan dituntut mencari ide atas tayangan yang kurang berhasil dan mengubah semuanya mulai dari pra-produksi sampai pasca produksi.

2. **Briefing Editor**

Briefing editor adalah kegiatan memberikan arahan seorang divisi *creative* kepada seorang editor. *Briefing* ini dilakukan untuk menyatukan dari video rekaman satu dengan video lainnya agar menjadi suatu tayangan program yang menarik. Pada tahap ini praktikan belajar melakukan pengarahan kepada editor mengenai bagian mana saja yang harus disatukan berdasarkan permintaan audiens. Selain itu, praktikan juga didampingi oleh produser yang bertanggungjawab atas semua tayangan program tersebut.

3. **Preview**

Preview merupakan salah satu tahapan kegiatan melihat keseluruhan tayangan program sebelum nantinya dipublikasi. Tahap ini dilakukan untuk melihat bagian-bagian tertentu yang harus masuk maupun tidak. Selain itu, *preview* bertujuan untuk mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan yang besar. Praktikan melakukan tahap *preview* setelah melalui tahap mengarahkan editor, tugas praktikan disini adalah melihat dan mencatat *timecode* yang dibutuhkan maupun yang tidak dibutuhkan.

3.1.5. **Membuat Video TikTok**

TikTok merupakan media sosial berbasis video yang didalamnya dilengkapi dengan teks-teks berjalan. TikTok juga termasuk salah satu media sosial yang populer dan memiliki angka pengguna terbanyak didunia. TikTok memiliki berbagai fitur dan dapat digunakan oleh pengguna TikTok tanpa ada batasan usia. Pada media sosial terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu *real time interaction*, *media monitoring*, dan *quick response*. Dari tiga hal ini, *media monitoring* adalah tahap yang penting dan harus diperhatikan karena pada tahap ini media sosial mengelola media dan audiens agar subjek dapat paham apa yang telah direncanakan (Putri, 2021). Kegiatan praktikan dalam mengelola media sosial TikTok yaitu akun TikTok @wawlyfeentertainment. Pengelolaan akun TikTok yang dilakukan oleh praktikan adalah pembuatan *content plan*, produksi konten, sampai proses pengeditan video yang berkaitan dengan tema yang ada pada akun itu yaitu fashion. Tujuan pengelolaan media sosial TikTok ini agar para *followers* @wawlyfeentertainment mengetahui semua informasi yang dipublikasi pada akun tersebut dan yang berkaitan dengan fashion.

3.1.6. Pekerjaan Tambahan

A. Membuat *Content plan* dan Produksi

Seiring dengan perkembangan industri membuat industry media berevolusi menjadi media online yang pada saat ini sudah banyak digunakan masyarakat. Media online merambah memasuki dunia sosial media. Selain untuk mencari informasi, media online atau sosial biasa digunakan untuk mencari hiburan. Biasanya untuk saat ini banyak dari mereka menggunakan sosial media TikTok untuk sekedar hiburan ataupun mencari informasi, dikarenakan TikTok sedang menjadi tren dikalangan masyarakat dan memudahkan masyarakat untuk memahami informasi yang disampaikan. Saat ini, Indonesia termasuk ke dalam pengguna TikTok terbanyak yaitu sebanyak 167 juta jiwa (dataindonesia.id, 2023). Hal ini membuat PH WAW Entertainment sadar akan kesempatan yang ada bahwa kurang efektifnya apabila terjun hanya kedalam satu media saja. Bersamaan dengan Youtube, PH WAW Entertainment memanfaatkan TikTok untuk menjadi salah satu media promosi atas tayangan-tayangannya di Youtube.

Dalam kegiatan kerja profesi ini, selain melakukan pekerjaan utama sebagai *creative praktikan* melakukan pekerjaan sebagai sosial media strategist dimana praktikan membuat *content planning* dan memproduksi dari *content planning* tersebut yang nantinya akan dipublikasi di TikTok PH WAW Entertainment. Berikut tahapan yang dilakukan praktikan sebelum membuat dan memproduksi *content plan*:

1. Riset

Melakukan riset terhadap konten-konten serupa di TikTok yang nantinya akan dimodifikasi pada tahap produksi.

2. Produksi

Setelah melakukan riset dan menyusun *content plan*, praktikan terjun langsung untuk membuat dan memproduksi sendiri atas content yang dibuat sendiri oleh praktikan.

3. Editing Video

Setelah tahap produksi dan perekaman video, praktikan mulai mencoba mengedit sendiri beberapa *content plan* yang sudah disusun dan setelah melalui

tahapan editing, video tersebut diberikan kepada mentor yang nantinya akan dipublikasi.

3.2. Pelaksaaan Kerja

Pada pelaksanaan kerja, praktikan melakukan pekerjaan selama tiga bulan mulai dari tanggal 19 Juni 2023 – 8 September 2023. akan menjabarkan proses pekerjaan yang praktikan kerjakan secara detail. Pada proses pelaksanaan kerja ini praktikan juga memahami secara jelas atas perkembangan dan pencapaiannya pada setiap proses yang dikerjakan.

3.2.1. Be Love

Be Love merupakan program tayangan hiburan yang diproduksi oleh PH WAW Entertainment dan ditayangkan pada platform Youtube setiap hari Selasa pukul 18.00. Be Love juga termasuk kedalam tayangan hiburan yang dikemas seperti podcast namun berbentuk visual yang diwakili oleh satu *host* yaitu Berlliana Lovell dengan mengundang bintang tamu yang sedang viral. Tujuan adanya program Be Love adalah untuk memberikan informasi terkait bintang tamu yang diundang dan dapat berinteraksi dengan audiens dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berada pada kolom komentar.

1. Pra Produksi

Pra produksi yang dilakukan oleh praktikan pada tayangan program Be Love adalah:

a. Menentukan Ide Konsep Program

Dalam melakukan pencarian ide dan membentuk konsep praktikan akan menggambarkan ide konsep secara detail mulai dari segmen pertama sampai segmen selanjutnya yang nantinya akan dilanjutkan dengan memilah-milah durasi. Praktikan bersama divisi *creative* melakukan *brainstorming* untuk mencari konsep yang menarik pada tayangan Be Love Selasa tersebut. Jika konsep sudah ditemukan dan dirangkai, praktikan melakukan *brainstorming* kembali sampai mendapatkan ide konsep yang sesuai dengan target. Setelah ini, praktikan melakukan tahap pra produksi yang dimana praktikan harus menguasai dengan detail atas ide konsep yang sudah dirangkai. Praktikan dituntut untuk mengerti dan menguasai atas ide yang sudah dibuat agar nantinya dapat memberikan arahan kepada *host* dan editor.

Salah satu konsep yang dibuat praktikan untuk kebutuhan program Be Love adalah membuat konsep isu yang sedang viral pada saat itu. Setelah itu, praktikan melakukan riset lebih lanjut melalui beberapa platform sosial media untuk mencari dan mengetahui isu yang sedang viral. Lalu praktikan merekomendasi bintang tamu kepada divisi *creative* untuk tayangan program selanjutnya. Setelah merekomendasikan bintang tamu, praktikan mulai menyusun ide konsep yang nantinya untuk kebutuhan tayangan nantinya. Walaupun tidak semua ide dan konsep digunakan namun, divisi *creative* dapat menerima saran dan melakukan *brainstorming* dengan baik bersama praktikan.

b. Membuat Susunan Acara

Setelah melakukan pencarian ide, praktikan masuk kedalam tahap menyusun rangkaian susunan acara secara detail yang nantinya digunakan untuk program tayangan Be Love. Didalam susunan acara program Be Love terdapat ide atau poin yang nantinya akan dibacakan oleh *host* yang ditanyakan kepada narasumber berdasarkan segmen yang sudah dibuat. Setelah melakukan penyusunan acara, praktikan memastikan mulai dari *wardrobe*, *lighting*, set tempat, dan *audio*. Pada proses penyusunan rangkaian sama halnya dengan apa yang sudah dilakukan pada mata kuliah Media Audio Visual dan Produksi Berita Televisi yang dimana didalamnya terdapat penyusunan rangkaian acara yang runtut dari awal sampai akhir. Sama seperti halnya pada pelaksanaan kerja profesi dimana praktikan menyusun rangkaian acara, *wardrobe*, *lighting*, set tempat, dan memastikan *audio* yang sudah praktikan dapatkan pada mata kuliah Media Audio Visual dan Produksi Berita Televisi.

BE LOVE EPS#17
BINTANG TAMU: BOCOUM AHMAD

SEG OPENING
GIMMICK DEBAT BOCOUM VS BERRLI TENTANG SIAPA YANG LEBIH JAHAT
"COWOK ATAU CEWEK"
FLOW :

- BERRLI DAN BOCOUM ON SET
- BERRLI MEMULAI PERDEBATAN SOAL COWOK LEBIH JAHAT

SEG BASA GAK BASI

- SIAPA SIH SEBENERNYA BOCOUM, KAYA ORANG NEGRO TAPI BISA BAHASA INDONESIA
- BERRLI POLOS NANYA BIASANYA BULE KULIT HITAM MASIH PADA SULIT BAHASA INDONESIA
- CERITA PERJALANAN HIDUP KAMU DI INDONESIA
- BERAPA LAMA MENGGELUTI DUNIA MODELING
- KENAPA BIKIN KONTEN PERCINTAAN

Gambar 3.1 Proses Penyusunan Rangkaian Acara
Sumber: Dokumen Pribadi

c. Membuat Teks Prompter

Prompter merupakan bagian yang cukup penting pada tahap produksi karena dengan prompter *host* atau bintang tamu akan melihat poin-poin yang dibahas pada program tersebut. Selain teks, praktikan juga harus selalu siap dengan menampilkan durasi atau yang biasa disebut dengan *countdown* untuk memberitahu kepada *host* dan bintang tamu atas sisa jumlah durasi yang ada.

d. Wardrobe

Wardrobe merupakan kostum yang dibutuhkan dan digunakan pada proses produksi oleh *host* maupun bintang tamu program Be Love. Setiap produksi tentunya praktikan menyiapkan wardrobe yang nantinya akan digunakan bersama divisi *creative* dan perlengkapan. Biasanya praktikan akan mengarahkan divisi perlengkapan H-3 untuk menyiapkan dan memastikan kembali pada H-1 produksi. Kostum yang digunakan biasanya terkesan santai dan bernuansa remaja dikarenakan penonton atau audiens dari tayangan Be Love adalah kebanyakan remaja. Dari segi kostum biasanya hanya menggunakan kaos ataupun kemeja santai. Setelah produksi, praktikan akan melakukan pengarahannya kepada *host* terhadap materi program selanjutnya sehingga *host* akan menyiapkan kostum ataupun antisipasi dari divisi perlengkapan.

e. Briefing Host

Briefing Host yang dilakukan pada tahap program Be Love ini adalah memberikan arahan kepada *host* dan bintang tamu terhadap konsep acara tayangan program. Selain itu, praktikan akan menjelaskan dan menjabarkan secara detail durasi dan segmen-segmen yang nantinya akan tayang. Setelah menjelaskan durasi dan segmen, praktikan menjelaskan update tentang episode ataupun rencana program kedepannya agar *host* dan tim lainnya dapat mengetahui rencana kedepannya.

f. Editing Video

Setelah semua tahapan sudah terangkai dengan baik, praktikan akan mengarahkan editor terkait materi-materi yang nantinya akan produksi. Praktikan akan memberikan kode-kode berdasarkan segmen yang ada. Biasanya editing video dilakukan pasca produksi namun, dalam produksi video Be Love terdapat

penayangan-penayang video menarik yang akan dibahas pada syuting nantinya. Editing video yang dilakukan oleh praktikan sebelum produksi adalah mengedit VO atau *Voice Over* yang dibutuhkan proses syuting. Selain VO, praktikan juga mengedit video ringan untuk pembahasan pada syuting nanti.

2. Produksi

Produksi merupakan tahap inti dari sebuah tayangan program. Pada tahap produksi praktikan serta tim berada studio WAW Entertainment yang berada di Jalan Pakubuwono, Jakarta Selatan. Jobdesk yang akan dilakukan oleh praktikan pada saat produksi adalah:

a. *Floor Director*

Pada saat produksi program *Be Love*, praktikan berperan sebagai *Floor Director* yang dimana praktikan mengarahkan *host*, bintang tamu, dan durasi melalui *program director*. Praktikan akan melakukan pengarahan kepada semua yang ada di dalam studio.

b. *Operator Prompter*

Selain menjadi *Floor Director*, Praktikan juga melakukan pengoperasian prompter apabila terjadi pertukaran tugas dengan anggota divisi *creative* lainnya. Prompter akan dioperasikan oleh seseorang divisi *creative* dengan materi yang telah disusun. Setelah itu, seseorang tersebut juga memastikan terlebih dahulu teks - teks yang akan muncul dilayar prompter sebelum masuk kedalam proses syuting.

3. Pasca Produksi

Pada tahapan produksi, praktikan akan melakukan pekerjaan sebagai berikut:

a. Evaluasi

Evaluasi pada program *Be Love* dilakukan secara evaluasi pada umumnya dimana setelah produksi seluruh tim akan berkumpul sebentar untuk membahas flow dan suasana syuting hari ini. Setelah itu evaluasi akan dilanjutkan pada hari senin melalui *meeting online* dikarenakan akan dibahas secara rinci dan detail terkait dengan keberhasilan dan kekurangan pada proses syuting kemarin dan

yang nantinya akan menjadi sebuah catatan untuk mengantisipasi pada proses syuting selanjutnya.

b. Preview

Preview yang dilakukan pada program Be Love tentunya hampir sama dengan program-program lainnya. Pada tahap ini praktikan melihat video yang sudah diedit dan menonton kembali lalu mencatat *timecode* atau segmen-segmen yang harus dimasukkan ataupun tidak yang nantinya akan diberikan pada editor sebelum masuk ke tahap publikasi.

3.2.2. The Couple

Program Tayangan The Couple merupakan tayangan hiburan unggulan PH WAW Entertainment. Program ini berisi tentang keseruan Fahmi dan Ratu sebagai *host* yang membahas sesuatu yang sedang viral dan akhiran dari program tersebut adalah segmen games yang tentunya untuk menarik perhatian audiens. Program ini ditayangkan pada hari Sabtu pukul 17.00 di platform Youtube PH WAW Entertainment. Praktikan melakukan jobdesk pada beberapa episode The Couple diantaranya adalah:

A. The Couple Episode 6 (Hari Pustakawan)

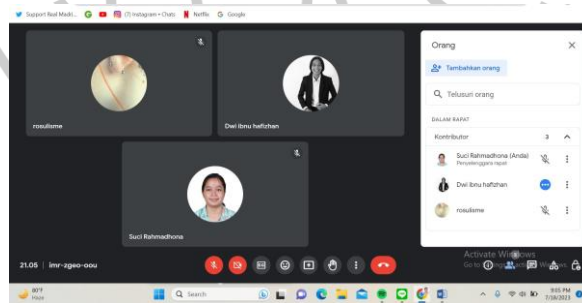
1. Pra Produksi

Pada tahap produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. Brainstorming

Dalam melakukan pencarian ide dan membentuk konsep praktikan akan menggambarkan ide konsep secara detail mulai dari segmen pertama sampai segmen selanjutnya yang nantinya akan dilanjut dengan memilah-milah durasi. Praktikan bersama divisi *creative* melakukan *brainstorming* untuk mencari konsep yang menarik pada tayangan The Couple Sabtu tersebut. Jika konsep sudah ditemukan dan dirangkai, praktikan melakukan *brainstorming* kembali sampai mendapatkan ide konsep yang sesuai dengan target. Setelah ini, praktikan melakukan tahap pra produksi yang dimana praktikan harus menguasai dengan detail atas ide konsep yang sudah dirangkai. Praktikan dituntut untuk mengerti dan menguasai atas ide yang sudah dibuat agar nantinya dapat memberikan arahan kepada *host* dan editor.

Salah satu konsep yang dibuat praktikan untuk kebutuhan program The Couple adalah membuat konsep segmen yang ringan dan seru. Biasanya dalam pencarian ide ini divisi *creative* akan melakukan *meeting* sendiri dan tidak dibarengin dengan divisi lainnya. Walaupun tidak semua ide dan konsep digunakan namun, divisi *creative* dapat menerima saran dan melakukan *brainstorming* dengan baik bersama praktikan.



Gambar 3.2 Proses *Brainstroming* Divisi *Creative*
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Membuat Susunan Acara

Setelah melakukan pencarian ide dan *brainstorming* bersama tim, praktikan membuat dan melakukan penyusunan acara. Dimana susunan acara ini menjadi pondasi dan acuan utama dalam proses syuting dan pembuatan sebuah tayangan. Sama seperti rangkaian acara lainnya, dalam penyusunan acara terdapat konsep, materi, durasi, sampai penggunaan *wardrobe* yang cocok untuk *Host*. Pada tahap ini, praktikan melakukan proses pembuatan rangkaian acara persegmennya, mulai dari segmen satu *opening* sampai segmen akhir yang ditutup dengan *games*. Sama seperti halnya pada pelaksanaan kerja profesi dimana praktikan menyusun rangkaian acara, *wardrobe*, *lighting*, set tempat, dan memastikan *audio* yang sudah praktikan dapatkan pada mata kuliah Media Audio Visual dan Produksi Berita Televisi.

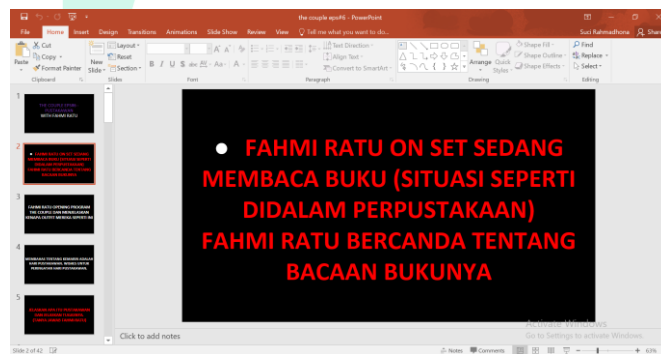
c. Membuat Naskah *Host*

Dalam pembuatan naskah *host*, praktikan menyesuaikan dengan poin-poin yang sudah disusun persegmennya untuk memudahkan *host* cepat memahami dan menangkap alur dari rangkaian acara. Selain membuat

konsep, praktikan juga menyusun naskah yang berupa poin-poin persegmen yang nantinya mereka improvisasi.

d. Membuat Naskah Prompter

Prompter merupakan bagian yang cukup penting pada tahap produksi karena dengan prompter *host* atau bintang tamu akan melihat poin-poin yang dibahas pada program tersebut. Selain teks, praktikan juga harus selalu siap dengan menampilkan durasi atau yang biasa disebut dengan *countdown* untuk memberitahu kepada *host* dan bintang tamu atas sisa jumlah durasi yang ada. Pada tahap ini, praktikan membuat teks prompter sesuai dengan format yang diberi oleh mentor lagi diaplikasikan kedalam PPT yang nantinya akan dibacakan oleh *host*.



Gambar 3.4 Proses Pembuatan Naskah Prompter
(Sumber: Dokumen Pribadi)

e. Briefing Host

Pada tahap ini, praktikan diarahkan oleh mentor untuk melakukan pengarahan terhadap *host* atau bintang tamu terkait dengan konsep yang sudah ada. *Briefing* yang dilakukan praktikan adalah menjelaskan dan menjabarkan secara detail tentang rangkaian acara persegmennya.

2. Produksi

a. Floor Director

Pada saat produksi program *The Couple*, praktikan berperan sebagai *Floor Director* yang dimana praktikan mengarahkan *host*, bintang tamu,

dan durasi melalui *program director* ataupun *prompter*. Praktikan akan melakukan pengarahan kepada semua yang ada di dalam studio.

3. Pasca Produksi

Pada pasca produksi pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan adalah mengevaluasi dan mengarahkan editor terhadap materi-materi tayangan yang terdapat didalam video dengan mencatat *timecode* yang nantinya untuk mempermudah editor.

3.2.2.2. The Couple Episode 7 (Back To School)

1. Pra Produksi

Pada tahap produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. Melakukan Riset

Dalam melakukan pencarian ide dan membentuk konsep praktikan akan menggambarkan ide konsep secara detail mulai dari segmen pertama sampai segmen selanjutnya yang nantinya akan dilanjut dengan memilah-milah durasi. Praktikan bersama divisi *creative* melakukan *brainstorming* untuk mencari konsep yang menarik pada tayangan The Couple sabtu tersebut. Jika konsep sudah ditemukan dan dirangkai, praktikan melakukan *brainstorming* kembali sampai mendapatkan ide konsep yang sesuai dengan target. Divisi *creative* melakukan *brainstorming* setiap hari untuk mendapatkan ide-ide yang menarik. Setelah ini, praktikan melakukan tahap pra produksi yang dimana praktikan harus menguasai dengan detail atas ide konsep yang sudah dirangkai. Praktikan dituntut untuk mengerti dan menguasai atas ide yang sudah dibuat agar nantinya dapat memberikan arahan kepada *host* dan editor.

b. Membuat Susunan Acara

Setelah melakukan pencarian ide dan *brainstorming* bersama tim, praktikan membuat dan melakukan penyusunan acara. Dimana susunan acara ini menjadi pondasi dan acuan utama dalam proses syuting dan pembuatan sebuah tayangan. Sama seperti rangkaian acara lainnya, dalam penyusunan acara terdapat konsep, materi, durasi, sampai penggunaan *wardrobe* yang cocok untuk *Host*. Pada tahap ini, praktikan melakukan proses

pembuatan rangkaian acara persegmennya, mulai dari segmen satu *opening* sampai segmen akhir yang ditutup dengan *games*. Sama seperti halnya pada pelaksanaan kerja profesi dimana praktikan menyusun rangkaian acara, *wardrobe*, *lighting*, set tempat, dan memastikan *audio* yang sudah praktikan dapatkan pada mata kuliah Media Audio Visual dan Produksi Berita Televisi.

c. Membuat Naskah *Host*

Dalam pembuatan naskah *host*, praktikan menyesuaikan dengan poin-poin yang sudah disusun persegmennya untuk memudahkan *host* cepat memahami dan menangkap alur dari rangkaian acara. Selain membuat konsep, praktikan juga menyusun naskah yang berupa poin-poin persegmen yang nantinya muncul dilayar prompter dengan harapan mereka dapat improvisasi. Biasanya teks didalam prompter dibuat untuk memudahkan *host* sehingga ukuran yang digunakan sangat besar agar mereka dapat melihat dengan jelas.

d. Membuat Naskah Prompter

Prompter merupakan bagian yang cukup penting pada tahap produksi karena dengan prompter *host* atau bintang tamu akan melihat poin-poin yang dibahas pada program tersebut. Selain teks, praktikan juga harus selalu siap dengan menampilkan durasi atau yang teks darurat biasa untuk memberitahu kepada *host* dan bintang tamu atas pergantian topik. Pada tahap ini, praktikan membuat teks prompter sesuai dengan materi yang sudah disusun dan format yang diberi oleh mentor lalu diaplikasikan kedalam PPT yang nantinya akan dibacakan oleh *host*.

2. Produksi

a. *Floor Director*

Pada saat produksi program *The Couple*, praktikan berperan sebagai *Floor Director* yang dimana praktikan mengarahkan *host*, bintang tamu, dan durasi melalui *program director* ataupun prompter. Praktikan akan melakukan pengarahan kepada semua yang ada di dalam studio.

3. Pasca Produksi

Pada pasca produksi pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan adalah mengevaluasi dan mengarahkan editor terhadap materi-materi tayangan yang terdapat didalam video dengan mencatat *timecode* yang nantinya untuk mempermudah editor dalam mencari momen-momen atau tayangan yang dibutuhkan untuk kebutuhan publikasi.



THE COUPLE - PERTAMA KALI
FAHMI DAN RATU BERCERITA...

432 rb x ditonton • 2 bulan yang lalu

Gambar 3.3 Viewers Terbanyak Pada Tayangan The Couple

(Sumber: Youtube WAW Entertainment)

3.2.2.3. The Couple Episode 8 (Hari Persahabatan)

1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. Mencari Ide

Dalam melakukan pencarian ide dan membentuk konsep praktikan akan menggambarkan ide konsep secara detail mulai dari segmen pertama sampai segmen selanjutnya yang nantinya akan dilanjut dengan memilah-milah durasi. Dikarenakan keterbatasan tema menjadi kendala untuk praktikan mencari ide yang sesuai dan menarik Setiap hari divisi *creative* melakukan *meeting* untuk *brainstorming* bareng, tujuannya adalah untuk menemukan ide yang menarik. Selain itu, praktikan juga dituntut untuk memberikan progress ide setiap harinya.

b. Membuat Susunan Acara

Setelah melakukan pencarian ide dan *brainstorming* bersama tim, praktikan membuat dan melakukan penyusunan acara. Dimana susunan

acara ini menjadi pondasi dan acuan utama dalam proses syuting dan pembuatan sebuah tayangan. Sama seperti rangkaian acara lainnya, dalam penyusunan acara terdapat konsep, materi, durasi, sampai penggunaan *wardrobe* yang cocok untuk *Host*. Pada tahap ini, semua materi dan isi program diubah dengan kecocokan *wardrobe* yang digunakan yaitu *wardrobe* Barbie.

c. Membuat Naskah *Host*

Dalam pembuatan naskah *host*, praktikan menyesuaikan dengan poin-poin yang sudah disusun persegmennya untuk memudahkan *host* cepat memahami dan menangkap alur dari rangkaian acara. Selain membuat konsep, praktikan juga menyusun naskah yang berupa poin-poin persegmen yang nantinya muncul dilayar prompter dengan harapan mereka dapat improvisasi. Biasanya teks didalam prompter dibuat untuk memudahkan *host* sehingga ukuran yang digunakan sangat besar agar mereka dapat melihat dengan jelas.

2. Produksi

a. *Floor Director*

Pada saat produksi program *The Couple*, praktikan berperan sebagai *Floor Director* yang dimana praktikan mengarahkan *wardrobe* dan *host* untuk mengikuti tema yang telah ditentukan dan memberikan penjelasan rinci alasan syuting hari ini.

3. Pasca Produksi

Pada pasca produksi pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan adalah mengevaluasi dan mengarahkan editor terhadap materi-materi tayangan yang terdapat didalam video dengan mencatat *timecode* yang nantinya untuk mempermudah editor dalam mencari momen-momen atau tayangan yang dibutuhkan untuk kebutuhan publikasi.

3.2.2.4. The Couple Episode 10 (Tempoe Doloe)

1. Pra Produksi

Pada tahap produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. Mencari Ide

Dalam melakukan pencarian ide dan membentuk konsep praktikan akan menggambarkan ide konsep secara detail mulai dari segmen pertama sampai segmen selanjutnya yang nantinya akan dilanjut dengan memilah-milah durasi. Dikarenakan video tayangan kemarin sempat mencapai trending dan mencapai 432k membuat divisi *creative* harus berpikir keras lagi untuk dapat mendapatkan jumlah penonton yang sama, ditambah lagi dengan momen yang pas yaitu 17an divisi *creative* semakin dituntut untuk menghasilkan ide yang menarik. Setiap hari divisi *creative* melakukan *meeting* untuk *brainstorming* bareng, tujuannya adalah untuk menemukan ide yang menarik. Selain itu, praktikan juga dituntut untuk memberikan progress ide setiap harinya.

b. Membuat Susunan Acara

Setelah melakukan pencarian ide dan *brainstorming* bersama tim, praktikan membuat dan melakukan penyusunan acara. Dimana susunan acara ini menjadi pondasi dan acuan utama dalam proses syuting dan pembuatan sebuah tayangan. Sama seperti rangkaian acara lainnya, dalam penyusunan acara terdapat konsep, materi, durasi, sampai penggunaan *wardrobe* yang cocok untuk *Host*. Pada tahap ini, praktikan bersama tim merombak dan mengubah segmen tayangan didalamnya untuk melihat seberapa berpengaruhnya konten yang ada didalamnya terhadap *views* yang dihasilkan.

c. Membuat Naskah Host

Dalam pembuatan naskah *host*, praktikan menyesuaikan dengan poin-poin yang sudah disusun persegmennya untuk memudahkan *host* cepat memahami dan menangkap alur dari rangkaian acara. Selain membuat konsep, praktikan juga menyusun naskah yang berupa poin-poin persegmen yang nantinya muncul dilayar prompter dengan harapan mereka dapat improvisasi. Biasanya teks didalam prompter dibuat untuk memudahkan *host* sehingga ukuran yang digunakan sangat besar agar mereka dapat melihat dengan jelas.

d. Membuat Naskah Prompter

Prompter merupakan bagian yang cukup penting pada tahap produksi karena dengan prompter *host* atau bintang tamu akan melihat poin-poin yang dibahas pada program tersebut. Selain teks, praktikan juga harus selalu siap dengan menampilkan durasi atau yang teks darurat biasa untuk memberitahu kepada *host* dan bintang tamu atas pergantian topik. Pada tahap ini, praktikan membuat teks prompter yang berbeda dengan segmen sebelumnya, pada bagian ini praktikan mulai merengklai tahap awalan *treatment* yang unik sesuai dengan materi yang sudah disusun dan format yang diberi oleh mentor lalu diaplikasikan kedalam PPT yang nantinya akan dibacakan oleh *host*.

2. Produksi

a. Floor Director

Pada saat produksi program *The Couple* ini, praktikan mengarahkan *host* untuk mengikuti sesuai arahan tema dan konspe yang ada. Selain itu, praktikan juga mengarahkan *cameo* yang ada didalam proses syuting tersebut.

3. Pasca Produksi

Pada pasca produksi pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan adalah mengevaluasi dan mengarahkan editor terhadap materi-materi tayangan yang terdapat didalam video dengan mencatat *timecode* dan mencari momen-momen lucu yang akan menjadi tayangan nantinya.

3.2.2.5. The Couple (Bahasa Cinta Fahmi dan Ratu)

1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. Mencari Ide dan Menyusun Acara

Dikarenakan pada tayangan tersebut tidak melakukan syuting, divisi *creative* mencari cara agar tetap menghasilkan sebuah tayangan menarik. Setelah beberapa kali *meeting* dan *brainstorming* akhirnya divisi *creative* menemukan ide menarik. Praktikan dituntut untuk dapat memilih dan memilah semua konten yang akan disatukan berdasarkan momen-momennya. Dalam bagian ini, praktikan harus menonton dari awal tayangan

The Couple ini untuk mendapatkan momen-momen yang akan masuk kedalam tayangan video.

2. **Produksi**

Pada tahap produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. **Editing Video dan *preview***

Pada bagian tahap ini praktikan mencatat *timecode* dari semua episode yang nantinya akan disatukan menjadi kompilasi sebuah tayangan. Setelah mencatat *timecode*, praktikan menjelaskan dan menjabarkan atas segmen-segmen atau momen yang harus masuk kedalam tayangan video yang nantinya akan diserahkan kepada editor.

3.2.3. **Tugas Tambahan**

1. **Membuat *Content plan* dan Produksi Konten TikTok**

Pada saat ini semua orang menggunakan ponselnya untuk berinteraksi, mencari informasi ataupun hanya sekedar mencari hiburan. Semua orang merasa dengan ponselnya segala sesuatu dapat mudah diakses tanpa mengenal batas dan ruang salah satunya adalah mengakses sosial media TikTok. Pada konten-konten yang terdapat di TikTok menyadarkan praktikan bahwa semua video dapat diakses dimana saja dengan mudah. Dari mulai sebelum terjun ke lapangan tentunya praktikan harus membuat sebuah *content planning* yang nantinya akan diaplikasikan sebelum masuk ke tahap publikasi akun TikTok PH WAW Entertainment. Dalam tahap ini, praktikan melalui beberapa tahap yaitu:

a. **Riset**

Dalam tahap ini, praktikan melakukan *brainstorming* bersama dengan Jilo Putri selaku mentor sosial media pada kerja profesi ini. Pada proses *brainstroming* ini praktikan dengan mentor berinteraksi melalui *meeting online* yang dilakukan disetiap minggunya dengan mengarahkan dan memberi tugas untuk dapat memproduksi konten yang nantinya akan dipublikasi. Setelah *brainstorming* bersama mengenai tema fashion. Akhirnya praktikan mendapatkan beberapa conten plan yang nantinya akan diproduksi.

b. Produksi

Setelah melakukan riset, praktikan mulai menyusun *content plan* yang nantinya akan diproduksi menjadi sebuah video tayangan yang nantinya akan dipublikasi pada TikTok PH WAW Entertainment. Pada tahap produksi ini, praktikan menggunakan kafe sebagai background karena dirasa cocok dengan tema dan konsep akun TikTok tersebut yaitu fashion.



Gambar 3.5 Hasil Produksi Pembuatan Konten TikTok

(Sumber: Dokumen Pribadi)

c. Editing Video

Setelah merekam semua bahan untuk di edit. Praktikan mulai memilah bagian video yang harus diedit. Pada bagian ini adalah bagian yang cukup rumit bagi praktikan karena harus melalu revisi yang berulang kali oleh mentor sebelum masuk ke tahap publikasi pada akun TikTok PH WAW Entertainment.

2. Menjadi *Talent* Video TikTok

Saat ini aplikasi TikTok disukai dan banyak digunakan masyarakat Indonesia. Kebanyakan dari mereka menggunakan platform ini untuk mencari informasi ataupun hiburan. Pada saat ini, PH WAW Entertainment juga menggunakan platform untuk memproduksi dan menghasilkan sebuah konten. Pada tahap ini praktikan bertugas menjadi semua *talent* didalam beberapa video yang dipublikasi oleh PH WAW Entertainment.

1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. Mencari Ide

Pada tahap pencarian ide konten ini, praktikan bekerjasama dengan divisi *creative* untuk menemukan ide baru atau *brainstroming* yang biasa dilakukan pada hari selasa malam oleh divisi *creative*.

2. Produksi

Pada tahap produksi yang dilakukan oleh praktikan adalah:

a. Menjadi *Talent*

Pada bagian tahap ini praktikan menjadi *talent* dan memerankan sebuah peran yang alur ceritanya sudah dituliskan oleh divisi *creative*. Selain itu, pada saat dilapangan seringkali praktikan dan anggota divisi *creative* lainnya mendapatkan jobdesk diluar dari jobdesk semestinya misalnya adalah seperti menjadi *floor director* dadakan yang mengarahkan kameraman dan *talent*.

3. Pasca Produksi

a. Preview

Preview disini adalah praktikan melakukan pemantauan dalam proses editing yang dilakukan editor. Biasanya tahap ini melibatkan divisi *creative* untuk memilah dan memilih bagian video mana saja yang akan dimasukan lalu diedit sama seorang editor.

Pada Tahap memproduksi video Youtube tersebut, praktikan sudah menghasilkan 6 ide vide Youtube diantaranya adalah 1 tayangan program Be Love dan 5 tayangan program The Couple dan salah satunya pernah masuk trending ke-13 yang menghasilkan 432k *viewers*.

3.3. Kendala Yang Dihadapi

Pada saat melaksanakan kerja profesi terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat praktikan dalam mengerjakan tugasnya. Hambatan ini dapat disebabkan beberapa faktor. Berikut adalah berbagai hambatan yang dihadapi praktikan pada divisi *creative* produksi saat melakukan proses produksi:

1. Konsep dan tema yang terus direvisi sehingga sulit untuk menentukan konsep dan tema yang sesuai dengan hari yang sudah ditentukan.

2. Kurangnya riset ide membuat timeline seringkali berubah karena mengikuti waktu pencarian ide.
3. Proses produksi yang tidak sesuai timeplan dan timeline membuat mahasiswa sering terlambat pulang.
4. Tidak ada sistem penjadwalan yang terstruktur sehingga seringkali ada beberapa pekerjaan yang terlewat dan dapat merugikan beberapa pihak.
5. Kesalahan dalam proses upload video Youtube, kesalahan ini tidak dapat diprediksi karena pada tayangan sebelum-sebelumnya selalu berhasil dan tidak mengalami kendala.

3.4. Cara Mengatasi Kendala

Pada setiap hambatan yang ada tentunya ada solusi dan cara untuk mengatasinya, yaitu:

1. Mengevaluasi dan berkordinasi terhadap mentor tentang penetapan hari sebagai hari terakhir untuk memastikan konsep dan tema sebelum memasuki tahap selanjutnya agar tidak terkendala pengunduran proses produksi.
2. Mengatur tingkat kesulitan konsep dan tema yang ada dengan melihat suasana hati mereka, dan bersiap untuk mengambil tindakan tukar konsep apabila suasana hati mereka sedang tidak bersahabat.
3. Berkordinasi untuk menetapkan waktu produksi agar dapat menjalankan produksi dengan efektif.
4. Dikarenakan belum ada sistem penjadwalan yang khusus, solusi yang dilakukan adalah hanya mengikuti timeline dari tayangan Youtube. Namun memang risikonya sangat besar. Pada saat ini, timeline baru dilakukan pencatatan oleh produser saja.
5. Mengecek kembali asset video Youtube yang akan direndering pada Youtube pada jam sebelum video tersebut publish untuk menghindari jaringan yang kurang bagus maupun visual yang ditampilkan.